

Gambaran pengetahuan pencegahan kekerasan pada perempuan di GMIM Viadolorosa, Manado

Evita Melinda Sipayung*

Ilyone E.T. Siagian, Ronald I. Ottay†

Abstract

Woman is one of the potential resources owned by Indonesia, whose strength is not only can play a role in filling the development in various areas, but can also bring Indonesia into one of the bigger, powerful, and independent country. Violence against women is already became public attention, because in society that is already built on the principles of rationality, humanism, democracy, the culture of violence is increasing. The importance of knowledge and public awareness about violence against women is needed to prevent the occurrence of the phenomenon of iceberg in the development of that case. This study is aimed to find out the description of knowledge about violence against women and the prevention at GMIM Viadolorosa Manado, during September 2016 until November 2016. A descriptive study with interviews and focus group discussions methods. The result shows that the informant' knowledge regarding violence against women affected by observation of the environment and the mass media (3 of 4 informant) and the knowledge about violence prevention in women affected by the scope of the work.

Keywords: Violence, Woman, Pastor

Abstrak

Perempuan merupakan salah satu sumber daya potensial yang dimiliki oleh Indonesia, yang kekuatannya bukan hanya dapat berperan dalam mengisi pembangunan di berbagai bidang, namun juga dapat mengantarkan Indonesia menjadi salah satu bangsa yang besar, kuat, dan mandiri. Kekerasan pada perempuan sudah cukup lama menjadi perhatian publik, karena di tengah masyarakat yang sudah dibangun di atas prinsip rasionalitas, demokrasi, dan humanisme, budaya kekerasan ini justru semakin meningkat. Pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dibutuhkan untuk mengurangi terjadinya fenomena gunung es dalam perkembangan kasus kekerasan pada perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kekerasan pada perempuan dan pencegahan kekerasan pada perempuan di GMIM Viadolorosa, Manado. Penelitian dilakukan di GMIM Viadolorosa, Manado, dengan jangka waktu penelitian September 2016 – November 2016. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode penelitian wawancara dan fokus grup diskusi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan informan mengenai kekerasan pada perempuan dipengaruhi oleh pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan media massa (3 dari 4 informan), dan pengetahuan pencegahan kekerasan pada perempuan dipengaruhi oleh ruang lingkup pekerjaan.

Kata Kunci: Kekerasan, Perempuan, Pendeta

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. email: melsvita@yahoo.com

† Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Pendahuluan

Perempuan merupakan salah satu sumber daya potensial yang dimiliki oleh Indonesia, yang kekuatannya bukan hanya dapat berperan dalam mengisi pembangunan di berbagai bidang, namun juga dapat mengantarkan Indonesia menjadi salah satu bangsa yang besar, kuat, dan mandiri.¹ Kekerasan pada perempuan sendiri sudah cukup lama menjadi perhatian publik karena di tengah-tengah masyarakat yang sudah dibangun di atas prinsip rasionalitas, demokrasi, dan humanisme, budaya kekerasan ini semakin menjadi fenomena yang tidak terpisahkan.²

Data dari *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa setidaknya 1 dari 3 orang perempuan (35%) di dunia telah mengalami kekerasan, baik fisik dan atau psikis dalam hidupnya, baik dengan pasangan maupun bukan dengan pasangan.³ Data Nasional sendiri yang dikeluarkan oleh Komnas Perempuan melalui Catatan Tahunan (CATAHU) 2016 menunjukkan jumlah kasus KTP 2015 sebesar 321.752, bersumber pada data kasus/perkara yang ditangani oleh Pengadilan Agama atau Badan Peradilan Agama (PA-BADILAG) sejumlah 305.535 kasus, dan dari lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 16.217 kasus.⁴ Menurut data resmi Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) dalam rekapitulasi penanganan pengaduan kasus kekerasan perempuan dan anak yang ditangani oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), menyebutkan bahwa jumlah kasus kekerasan Januari-Desember 2015, kategori anak ada 78 kasus, dewasa 29 kasus, jumlah 107 kasus.⁵

Tindakan kekerasan pada perempuan terjadi dikarenakan adanya tertanam dalam pikiran masyarakat mengenai budaya dominasi, dimana laki-laki adalah superior dan perempuan inferior, sehingga laki-laki dibenarkan untuk menguasai dan mengontrol perempuan. Hal ini didukung oleh banyaknya penelitian yang mendapatkan adanya stereotipe bias gender, seperti perempuan tidak bisa melakukan kekerasan dan laki-laki bisa melakukan kekerasan, yang menyebabkan yang melapor ke polisi terkait insiden tersebut adalah perempuan sebagai korban dan laki-laki sebagai tersangka kekerasan⁶ atau penelitian yang lain yang memiliki topik meneliti gender dari pelaku kekerasan dan gender dari korban kekerasan, yang didapatkan

hasil ditemukannya pelaku lebih banyak laki-laki, dan korban adalah perempuan⁷ Salah satu ulasan konvensi PBB juga menyebutkan bahwa sikap-sikap tradisional dimana perempuan dianggap sebagai subordinasi laki-laki atau seperti juga pembakuan peran-peran gender (*stereotype*) yang dalam prakteknya terus meluas berhubungan dengan kekerasan dan paksaan yang terjadi pada perempuan.⁸ Selain itu, ajaran agama berperan dalam kekerasan yang terjadi pada perempuan, agama yang dianggap sebagai pandangan hidup setiap orang, ternyata memiliki doktrin yang digunakan sebagai pemakluman terjadinya kekerasan.⁹

Tujuan umum penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan kekerasan pada perempuan dan pencegahan kekerasan pada perempuan di GMIM Viadolorosa, Manado.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode penelitian wawancara dan fokus grup diskusi. Penelitian dilakukan di GMIM Viadolorosa, Manado, dengan jangka waktu penelitian September 2016 – November 2016.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah 5 orang pendeta di GMIM Viadolorosa, Manado. Dalam penelitian ini, terdapat 2 metode penelitian, peneliti menggunakan urutan yaitu, metode pertama adalah wawancara mendalam, yaitu informan diberikan pertanyaan oleh peneliti mengenai suatu topik, yang kemudian didapatkan hasil ada 4 orang informan yang bersedia untuk dilakukannya wawancara mendalam mengenai pengetahuan kekerasan pada perempuan dan pencegahan kekerasan pada perempuan, sedangkan pada metode kedua penelitian yaitu fokus grup diskusi, yaitu peneliti memberikan pertanyaan dimana informan bebas memberikan informasi yang diketahui, dan informan lain juga bebas untuk memberikan tanggapan atas jawaban informan tersebut, yang kemudian didapatkan hasil ada 5 orang informan yang bersedia untuk dilakukannya fokus grup diskusi, dengan fokus pertanyaan mengenai pencegahan kekerasan pada perempuan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan diperiksa kembali sesuai kebutuhan penelitian, dan data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

GMIM Viadolorosa merupakan salah satu kelompok gereja protestan di Indonesia, khususnya Minahasa, Sulawesi Utara. Gereja yang menjadi lokasi penelitian ini berdiri sejak tahun 1987, dan beralamat di Jalan Raya Politeknik Kelurahan Kairagi Dua Mapanget, Manado.

Karakteristik Responden

Informan yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang merupakan pendeta yang menginjili di Gereja Masehi Injil di Minahasa (GMIM) Viadolorosa, Manado.

Tabel 1. Data informan

Kode Informan	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir
A1	EL	PR	63	Strata 1
A2	JR	LK	47	Strata 1
A3	RW	PR	40	Strata 1
A4	MM	LK	66	Strata 1
A5	DK	PR	43	Strata 1

Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan mengenai kekerasan pada perempuan, dengan pertanyaan-pertanyaan.

Apa yang anda ketahui mengenai definisi kekerasan pada perempuan dan darimana sumber informasi tersebut?

- A1 Tindakan kejahatan, sumber : Media massa.
- A2 Segala sesuatu yang menyebabkan si perempuan menderita, sumber : Media massa (televisi dan koran).
- A3 Segala tindakan yang menyebabkan luka, sumber media massa, melihat langsung kejadian.
- A4 Segala tindakan sakit hati dan kekerasan yang didapat dari orang lain, sumber : dari luar dan dalam diri sendiri.

Apa yang anda ketahui mengenai bentuk kekerasan pada perempuan?

- A1 Dilihat dari hubungan suami istri yaitu soal pemaksaan kehendak, perilaku ringan tangan.
- A2 Kekerasan dengan kata-kata, pemukulan.
- A3 Kekerasan fisik, misalnya pukul-memukul, kekerasan psikologi, kekerasan seksual, misalnya tindakan pemerkosaan, kekerasan ekonomi.

- A4 Kekerasan yang nyata dan kelihatan, misalnya dalam hubungan suami istri, ada perselingkuhan, pemaksaan kehendak, yang bisa mengakibatkan pukul-memukul, kekerasan fisik, pembunuhan, ataupun ada perampasan hal orang lain.

Apa yang menyebabkan terjadinya kekerasan pada perempuan?

- A1 Banyak hal, contohnya banyak lelaki yang menganggap kalau perempuan itu dibawah, nomor dua, atau dari perilaku perempuan itu sendiri yang memaksa para laki-laki untuk melakukan kekerasan.
- A2 Istri melalaikan tanggung jawab.
- A3 Perempuan itu sendiri yang acuh tak acuh, menyepelekan tugas dan tanggung jawab, atau dari pihak laki-laki sendiri yang mengkonsumsi minuman keras.
- A4 Berasal dari diri si perempuan itu sendiri, dan berasal dari luar diri perempuan.

Apa yang anda ketahui mengenai dampak kekerasan pada perempuan?

- A1 Merusak hubungan dan kehidupan bermasyarakat.
- A2 Dampak terhadap anak apabila sudah berumah tangga, dan dampak terhadap lingkungan.
- A3 Dapat menimbulkan trauma.
- A4 Kurang melayani keinginan atau kebutuhan seseorang, tidak mampu melayani, baik secara batin dan lahir.

Apa yang anda ketahui mengenai pencegahan kekerasan pada perempuan?

- A1 Bimbingan dalam keluarga, terutama hubungan dalam keluarga, mengutamakan kasih.
- A2 Persekutuan ibadah di gereja, pencegahan dari pemerintah, hindari minuman keras.
- A3 Dari perempuan itu sendiri, yaitu dia melakukan tugas dan tanggung jawabnya, kemudian dari laki-laki sendiri, diberikan pengetahuan mengenai UU yang melindungi perempuan dan anak.
- A4 Perempuan jangan melalaikan tugas dan tanggung jawab, pada laki-laki diajarkan dan didekatkan pada hal yang bersifat rohani.

Apa yang anda ketahui mengenai penggunaan konseling agama dalam upaya pencegahan kekerasan pada perempuan?

- A1 Pembinaan sebelum menikah yang dimiliki oleh gereja, yang mengarahkan keluarga untuk saling mengasihi, saling menerima, saling memahami, bukan saling merusak.
- A2 Pendeta turun langsung menjadi konselor, dan memberi semangat, kekuatan, dan menuntun supaya tidak terjadi kekerasan.
- A3 Penyuluhan di jemaat dan apabila sudah terjadi kekerasan, adanya konseling terhadap korban.
- A4 Konseling itu bersifat pribadi, tidak melibatkan orang lain, bukan tim.

Hasil Fokus Grup Diskusi

Apa yang anda ketahui mengenai pencegahan kekerasan pada perempuan?

- A1 Pendidikan iman, moral, dan kasih harus diajarkan.
- A3 Penyuluhan, pembinaan baik dari gereja, kalau dari pemerintah, yaitu Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak.
- A5 Perempuan itu harus tau menjaga diri dan memposisikan diri.

Bagaimana peran lelaki untuk upaya pencegahan kekerasan pada perempuan?

- A2 Hindari minuman keras.
- A4 Perempuan itu harus mampu melihat kebutuhan dari pihak laki-laki, ajak dia dalam bidang kerohanian, ajak dia beribadah
- A5 Laki-laki harus tau bertanggung jawab dan juga selalu mengasihi perempuan.

Apakah konseling mampu menekan kekerasan pada perempuan sendiri?

- A1, A3, A5 Lihat kembali dari latar belakang kasus.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Dari data informan didapatkan ada 3 orang perempuan yang menjadi informan, dan 3 orang laki-laki, dengan kisaran umur 40 tahun hingga 66 tahun, dengan pendidikan terakhir seluruh informan adalah Strata-1.

Aspek Kognitif (Pengetahuan Pendeta mengenai Kekerasan pada Perempuan dan Pencegahan Kekerasan pada Perempuan)

Dari penelitian didapatkan, tidak ada yang dapat menjawab definisi kekerasan pada perempuan secara tepat, yaitu segala tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan yang berakibat atau kecenderungan untuk mengakibatkan

memar/trauma, kematian, kerugian psikologi, kelainan perkembangan atau perampasan hak (Komnas Perempuan). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh para informan sendiri bukan merupakan individu yang bekerja di bagian hukum sendiri, jadi pengetahuan mengenai definisi kekerasan pada perempuan itu hanya sekedar apa yang diketahui orang awam saja.

Dari penelitian didapatkan, informasi yang diberikan oleh masing-masing informan mengenai bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada perempuan, tidak ada yang menjawabnya secara tepat seperti yang disebutkan menurut pasal 5UU No. 23 tahun 2004, hal ini disebabkan karena informan hanya mengetahui informasi kekerasan tersebut melalui media massa, dan menurut penelitian bentuk kekerasan yang paling banyak digunakan adalah kekerasan fisik dan psikologi.¹⁰

Dari penelitian didapatkan informasi yang diberikan oleh para informan mengenai penyebab kekerasan ini tidak cukup memadai. Dilihat dari pembahasan mengenai budaya patriarkhi hanya 2 informan yang menjawab ada hubungannya dengan kekerasan pada perempuan, sedangkan A4 lebih menyalahkan perempuan sendiri dalam hal ini yang tidak memenuhi kebutuhan dari si lelaki sehingga terjadi kekerasan. Dapat dilihat jika A4 masih terikat pemikiran budaya patriarkhi. Informasi yang diberikan seluruh informan bahwa perempuan yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab merupakan penyebab dari terjadinya kekerasan pada perempuan, sesuai dengan *survey* yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI, yang menyimpulkan bahwa istri yang sering menjadi korban pemukulan adalah istri yang tidak melakukan kegiatan produktif.¹¹ Selain itu, ada kemungkinan bahwa perempuan yang tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya di rumah disebabkan oleh perempuan itu sendiri merupakan perempuan pekerja.¹²

Dari penelitian didapatkan, informasi yang diberikan informan mengenai dampak kekerasan pada perempuan tidak cukup memadai. Dampak kekerasan pada perempuan sendiri mencakup trauma fisik dan mental, bila terjadi di rumah tangga, pasti anak juga memiliki dampak, yaitu dampak fisik dan mental juga. Hal ini didukung oleh penelitian mengenai potret kesehatan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga, yaitu dampak yang difokuskan adalah adanya dampak kesehatan fisik,

kesehatan reproduksi dan kesehatan mental dari para korban.¹³

Dari penelitian didapatkan, informasi yang diungkapkan informan mengenai pencegahan kekerasan pada perempuan ini baik, dimana pada informan A3, A4, A5 mengungkapkan mengenai pentingnya perempuan itu sendiri yang menjaga dirinya atau dalam kata lain peran aktif si perempuan, kemudian informan A1, A2, A3, A5 yang mengatakan mengenai pentingnya penyuluhan terhadap perempuan, dan adanya peran hukum sendiri dalam membantu perlindungan perempuan terhadap kekerasan.

Kesimpulan

Pengetahuan pendeta mengenai kekerasan pada perempuan itu kurang, dimana informasi masing-masing informan mengenai definisi, bentuk-bentuk kekerasan, penyebab kekerasan, dampak kekerasan itu tidak secara tepat diungkapkan. Pengetahuan pendeta mengenai pencegahan kekerasan baik, dimana informasi yang diberikan dapat secara baik disampaikan.

Pelaksanaan penyuluhan kekerasan pada perempuan dapat diberikan kepada para pendeta untuk menambah pengetahuan pendeta mengenai kekerasan pada perempuan, juga untuk menambah pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan pada perempuan. Penelitian selanjutnya mengenai topik kekerasan dan pencegahan kekerasan pada perempuan penting dilakukan, agar menambah data dan informasi.

Daftar Pustaka

1. KEMENPPA.Press Release, Menteri Yohana Kukuhkan Pelatihan Satuan Tugas Penanganan Masalah Perempuan dan Anak. [Online].; 2016 [cited 2016 August 31st]. Available from: <http://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1200/press-release-menteri-yohana-kukuhkan-pelatihan-satuan-tugas-penanganan-masalah-perempuan-dan-anak>
2. Harnoko B. Di balik Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan.[Online];2016 [cited 2016 August 31st] Available from: ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_Ink.php?id=80
3. WHO. Violence Against Woman. [Online];2016 [cited 2016 September 9th] Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs239/en/>
4. Komnas Perempuan. Lembar Fakta Catatan Tahunan. [Online];2016 [cited 2016 September

- 9th] Available from: http://www.komnasperempuan.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Lembar-Fakta-Catatan-Tahunan-_CATAHU_-Komnas-Perempuan-2016.pdf
5. Pangemanan, Srikandi. Ternyata Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak Sulit Meningkat.[Online];2016 [cited 2016 September 9th] Available from: <http://manadoline.com/ternyata-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-sulit-meningkat/>
6. Anderson, K. L. 2005. Theorizing gender in intimate partner violence research. *Journal of Sex Roles*, 52, 853- 864.
7. Worthen, J. B., & Sullivan, P. V. 2005. Gender bias in attributions of responsibility for abuse. *Journal of Family Violence*, 20, 305-311.
8. PBB. Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW).[Online];1979 [cited 2016 August 31st] Available from: unwomen-asiapacific.org/docs/cedaw/.../CEDAW_text_Bahasa.pdf
9. Margaretha. Ajaran Agama dan Pemakluman Kekerasan pada Perempuan.[Online].2016 [cited 2016 August 31st] Available from: <https://psikologiforensik.com/2016/05/15/ajaran-agama-dan-pemakluman-kekerasan-pada-perempuan/>
10. Lestari N. Kekerasan terhadap Perempuan dalam Sinetron Indonesia[Online];2016[cited November 24th 2016] Available from : jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/12813/5570
11. Kornelius, dkk. 2006. *Jurnal Theologia Aletheia*. Lawang:Institut Theologia Aletheia.
12. Astuti. A dkk. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Sikap Terhadap Kekerasan Suami Pada Istri yang Bekerja di Kelurahan Sampangan Kec. Gajah Mungkur [Online];2006[cited November 23rd 2016] Available from: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/691/554>
13. Anissa, dkk. Potret Kesehatan Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kalimantan Timur)[Online].2012[cited November 23rd 2016] Available from : <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3927>.